

ANALISA PERILAKU KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Grace Mulyana¹

Universitas Kristen Krida Wacana¹

grace.322020024@civitas.ukrida.ac.id¹

Abstract

This research aims to analyze the influence of motivation, social norms, and trust in the government on tax compliance. The sample research method used in this research is convenience sampling, namely sampling which is carried out randomly by considering the speed of access that can be reached by the researcher. The regression model used in this research is a multiple linear regression model with the help of IBM SPSS 24. The research results show that motivation, social norms and trust in the government have a significant positive effect on tax compliance.

Keywords: *Motivation, social norms, trust in government, tax compliance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi, norma sosial, dan kepercayaan kepada pemerintah terhadap kepatuhan pajak. Metode penelitian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dengan pertimbangan kemudahan akses yang dapat dijangkau oleh peneliti. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi, norma sosial dan kepercayaan kepada pemerintah berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak.

Kata Kunci: Motivasi, norma sosial, kepercayaan kepada pemerintah, kepatuhan pajak

PENDAHULUAN

Pemerintah berusaha menjadikan negara Indonesia menjadi negara yang maju dan sejahtera, untuk merealisasikan hal tersebut maka pemerintah perlu melakukan pembangunan negara. Pembangunan negara tentu membutuhkan pasokan dana yang cukup, berbagai macam pasokan dana yang diterima negara terlihat dalam berbagai pos dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Pasokan dana tersebut meliputi penerimaan dari sektor pajak, sektor minyak dan gas, serta sektor non-pajak. Sampai saat ini penerimaan dari pajak masih menjadi sumber utama pendapatan negara (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2016).

Pajak adalah iuran yang bersifat wajib. Untuk merealisasikan pembangunan negara demi kesejahteraan rakyat dan kestabilan pemerintah maka pajak harus dibayar oleh seseorang yang merupakan wajib pajak. Banyak sekali manfaat yang dapat dirasakan dari pembayaran pajak yang dapat dinikmati secara tidak langsung seperti fasilitas umum yang tersedia yaitu jalan tol, atau lembaga pendidikan untuk anak-anak bersekolah dengan gratis. Namun sangat disayangkan tidak semua orang mau berpartisipasi dalam merealisasikan negara yang maju dan sejahtera dengan melewatkan kewajibannya dalam membayar pajak secara patuh (Toniarta & Merkusiwati, 2023).

Peranan pajak dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sangat penting untuk merealisasikan pembangunan negara, karena semakin besar penerimaan yang didapatkan dari pajak, maka semakin besar pendapatan negara, sehingga dana untuk belanja negara bertambah dan dapat mendukung terjadinya pembangunan negara.

Terdapat tiga faktor yang ingin diteliti terkait pengaruhnya terhadap kepatuhan pajak, faktor yang pertama adalah motivasi. Motivasi adalah kemauan dalam diri seseorang yang menimbulkan suatu tindakan. Motivasi mendorong orang untuk bertindak sesuai dengan tujuan dan keinginan mereka. Motivasi ini membuat orang merasa dorongan dalam diri untuk mencapai pemecahan masalah yang memuaskan, mengatasi rintangan, dan tumbuh secara pribadi. Jika wajib pajak memiliki motivasi maka akan meningkatkan kepatuhan pajak (Pratiwi & Sinaga, 2023).

Faktor yang kedua adalah norma sosial. Norma sosial juga menjadi faktor yang akan mempengaruhi kepatuhan membayar pajak. Secara tidak langsung, norma sosial memiliki dampak bagi sistem kehidupan manusia. Untuk mengontrol segala macam Perilaku manusia norma sosial memegang peranan yang sangat penting. Norma sosial memiliki dampak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya, karena cara pandang individu, kelompok atau masyarakat dalam merespon perpajakan akan mempengaruhi lingkungannya secara luas (Muchamad & Yulianto, 2019).

Faktor lain yang ketiga adalah kepercayaan kepada pemerintah juga mempengaruhi tindakan masyarakat dalam membayar pajak. Dalam meningkatkan kepercayaan kepada pemerintah diperlukan keharmonisan antara hak dan kewajiban perpajakan. Keharmonisan hak dan kewajiban yang diberikan pemerintah akan membuat wajib pajak tidak merasa sia-sia

atas pembayaran pajak yang telah mereka lakukan karena dapat merasakan fasilitasnya secara nyata. Apabila kepercayaan wajib pajak kepada pemerintah meningkat maka peluang wajib pajak dalam membayar pajak dengan patuh akan meningkat juga (Pratiwi & Sinaga, 2023).

TINJAUAN PUSTAKA

Kepatuhan Pajak

Sesuatu yang dilakukan wajib pajak orang pribadi maupun badan dalam mematuhi undang-undang dan administrasi tanpa adanya penegakan hukum disebut kepatuhan perpajakan bagi Direktorat Jenderal Pajak. (Nurmantu, 2005) menyampaikan bahwa “Kepatuhan perpajakan adalah situasi di mana seorang wajib pajak patuh dalam menjalankan semua kewajiban perpajakannya, serta menggunakan hak perpajakannya secara tepat. Pemeriksaan dilakukan untuk menilai sejauh mana wajib pajak mematuhi kewajiban perpajakannya.” Pelaksanaan pemeriksaan pajak diatur dengan peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.03/2013, dilakukan dengan melalui cara pemeriksaan lapangan dan pemeriksaan kantor. “Jika kewajiban maupun hak perpajakan yang telah ditentukan tidak dipenuhi sebagai bentuk dari pelanggaran kepatuhan pajak maka akan ada sanksi administrasi.” (Amah et al., 2019)

Motivasi

Terciptanya kepatuhan wajib pajak juga dapat terbentuk dari adanya motivasi dalam diri wajib pajak (Assa et al., 2017). Motivasi dari dalam diri akan mendorong seseorang menuju sesuatu yang direncanakan, wajib pajak yang termotivasi akan mendaftarkan dirinya ke kantor pelayanan pajak, menjumlahkan, melaporkan dan membayarkan hutang pajaknya, serta melaporkan SPT sesuai waktu yang ditentukan sesuai dengan kebenarannya, hal

tersebut menunjukkan bahwa motivasi dalam diri wajib pajak menjadi salah satu faktor yang mendorong wajib pajak untuk patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Motivasi berasal dari kata *Movere* yang artinya anjuran atau pelopor yang mendorong aspirasi atau niat kerja dalam diri setiap orang supaya lebih efisien dalam bekerja serta memiliki kerja sama yang bagus dan terkonsolidasi sehingga bisa tercipta suatu kebanggaan atau kepuasan karena daya yang dimiliki (Ginting & Pontoh, 2019). Motivasi wajib pajak dalam membayar pajak bisa berasal dari dalam diri sendiri terlebih dahulu, yaitu dengan cara rutin membayar pajak dengan waktu yang tepat. Alat ukur motivasi:

1. Kesadaran: Inisiatif untuk membayar pajak muncul karena merasa pajak adalah kewajiban yang tidak bisa didlewatkan sebagai warga negara.
2. Kejujuran: Jujur dalam melaporkan besaran pajak sesuai dengan yang sebenarnya.
3. Kemauan: Melaporkan pajak dengan mandiri tidak dapat dilakukan jika tidak ada kemauan dalam diri wajib pajak

Norma Sosial

Norma sosial dapat mempengaruhi sejauh mana wajib pajak patuh membayar pajak, karena melihat kelompok atau masyarakat dalam menanggapi pajak akan berdampak pada perilaku seseorang terkait lingkungannya. Muchamad & Yulianto (2019) mengungkapkan bahwa “individu mengevaluasi keadilan dari suatu prosedur, dan evaluasi tersebut mempengaruhi persepsinya terhadap keadilan atas distribusi penghargaan, hukuman, dan sumber daya. Individu yang merasakan distribusi yang tidak adil atas penghargaan, hukuman maupun sumber daya namun dilakukan dalam prosedur yang adil, maka distribusi tersebut akan tetap dianggap adil.”

Kepercayaan kepada Pemerintah

Dalam memenuhi kebijakan pemerintah, masyarakat perlu memiliki kepercayaan terhadap pemerintah. Besarnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah akan membuat masyarakat patuh atas kebijakan yang dibuat pemerintah. Sedangkan rendahnya kepercayaan masyarakat kepada pemerintah akan merugikan negara karena dapat mengurangi presentase kepatuhan pajak dalam masyarakat. Seringkali kebijakan pemerintah yang dianggap tidak berkualitas menjadi salah satu faktor penurunan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Masyarakat merasa bahwa prosedur yang dibuat oleh pemerintah seringkali tidak masuk akal dalam mengatasi masalah-masalah publik. Hubungan baik antara pemerintah dan masyarakat memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap kepercayaan masyarakat kepada pemerintah. Apabila masyarakat telah mempercayai pemerintah maka masyarakat tidak akan ragu membayar pajak dengan patuh karena masyarakat tidak perlu takut atau khawatir pajak yang mereka bayarkan akan digunakan dengan sia-sia.

Pengaruh Motivasi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Penelitian Pratiwi & Sinaga (2023) motivasi pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, dengan adanya motivasi dalam diri setiap wajib pajak akan membantu dan menyadarkan wajib pajak untuk meningkatkan kepatuhan dalam memenuhi kewajiban pajak terutang. Penelitian Arif et al., (2023) motivasi juga berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak, hal ini diinterpretasikan bahwa kepatuhan wajib pajak akan semakin meningkat apabila motivasi wajib pajak untuk membayar pajak meningkat. Tingginya motivasi dalam diri wajib pajak akan mendorong wajib pajak untuk membayar pajak dengan

patuh. Adanya motivasi dalam diri wajib pajak akan meningkatkan kesadaran wajib pajak untuk patuh membayar pajaknya, hal tersebut sejalan dengan teori yang peneliti gunakan yaitu teori atribusi, perilaku patuh yang dilakukan oleh wajib pajak berasal dari dorongan dalam diri sendiri (Rowaldi Adrelan, 2023). Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Motivasi berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak

Pengaruh Norma Sosial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Norma sosial akan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak sebab persepsi suatu individu, kelompok atau masyarakat dalam menanggapi perpajakan akan menimbulkan dampak lanjutan untuk lingkungannya (Faisal & Yulianto, 2019). Norma sosial memiliki pengaruh positif signifikan menurut penelitian (Sari & Fauzi Hardani, 2024). Norma sosial dijadikan sebagai tumpuan oleh wajib pajak terhadap kewajibannya, karena norma sosial tidak terlepas dari perilaku wajib pajak lainnya, jika lingkungan sekitar tidak patuh dalam membayar pajak, maka wajib pajak akan cenderung meniru satu sama lain. Dalam penelitian Jap (2018) menunjukkan bahwa norma sosial berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak. Dengan pembayaran pajak Indonesia yang menganut *self assessment system* atau dalam kata lain wajib pajak melaporkan hutang pajaknya sendiri ke kantor pelayanan pajak, hal tersebut mengartikan bahwa kepatuhan sukarela telah terbentuk dalam masyarakat sosial hingga membentuk norma sosial yang menggiring masyarakat untuk patuh melaporkan dan membayarkan pajaknya. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₂: Norma sosial berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak

Pengaruh Kepercayaan Kepada Pemerintah terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Wajib pajak akan membayar pajak dengan patuh apabila wajib pajak percaya kepada pemerintah. Kepatuhan pajak akan meningkat ketika wajib pajak percaya pajak yang mereka bayarkan tidak disalahgunakan atau dikorupsi oleh para pegawai pemerintah (Zainudin et al., 2020). Penelitian Umbaran et al., (2022) tingkat kepercayaan kepada pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sistem pemerintahan yang adil dan transparan akan meningkatkan kepercayaan masyarakat sehingga dapat mendorong kesadaran seseorang untuk menjalankan kewajiban perpajakannya, dengan kata lain semakin meningkat tingkat kepercayaan kepada pemerintah maka meningkat pula kepatuhan untuk membayar pajak. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₃: Kepercayaan kepada pemerintah berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Pribadi yang ada di Jakarta Barat terutama di wilayah Universitas Kristen Krida Wacana. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode *convenience sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dengan pertimbangan kemudahan akses yang dapat dijangkau oleh peneliti.

Model Penelitian

Model penelitian untuk penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif. Penggunaan penelitian kuantitatif dengan instrument yang valid dan realible serta analisis statistik yang sesuai dan tepat akan

menyebabkan hasil penelitian yang akan dicapai tidak menyimpang dari kondisi kenyataannya atau kondisi sebenarnya (Yusuf, 2014). Adapun model penelitian yang dibuat penulis adalah sebagai berikut:

$$KP = \alpha + \alpha_1 M + \alpha_2 NS + \alpha_3 KPP + \epsilon$$

Keterangan :

KP = Kepatuhan Pajak

M = Motivasi

NS = Norma Sosial

KPP = Kepatuhan Kepada Pemerintah

α = Konstanta

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4$ = Koefisien Regresi

ϵ = Error

Operasional Variabel

Berikut operasional variabel penelitian:

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala pengukuran
1	Kepatuhan wajib pajak (Y) (Wardani & Rumiyyatun, 2017)	1. Ketepatan waktu. 2. Memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku 3. Wajib pajak memenuhi persyaratan dalam membayarkan pajaknya	Likert
2	Motivasi (X1) (Pratiwi & Sinaga, 2023)	1. Kesadaran 2. Kejujuran	Likert
3	Norma Sosial (X3) (Devi, 2021)	1. Taat membayar pajak karena ingin menjadi contoh bagi lingkungan. 2. Merasa malu dengan lingkungan karena tidak membayar pajak.	Likert
4	Kepercayaan Kepada Pemerintah (X4) (Toniarta & Merkusiwati, 2023)	1. Percaya kepada pemerintahan yang ada. 2. Percaya pada sistem 3. Percaya kepada pihak pemungut pajak (fiskus).	Likert

Metode Analisis

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data berupa penelitian kepustakaan. Menurut Arikunto (2013) metode ini melibatkan pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan

perusahaan serta informasi dari berbagai jurnal dan media lain yang relevan untuk memecahkan masalah peneliti.

Teknik Analisis Data

Uji Validitas

Dalam penelitian ini, penulis akan menguji validitas dengan menggunakan analisis Pearson Correlation dengan taraf signifikan 5%. Pearson Correlation akan mengukur kekuatan hubungan linear antara 2 variabel, yakni variabel X dan variabel Y. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan antara Rhitung dan Rtabel. Jika hasilnya Rhitung lebih besar dari pada Rtabel maka dinyatakan valid (Arta & Alfasadun, 2022). Apabila tidak valid maka pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner tersebut harus dibuang atau diubah.

Uji Reabilitas

Konsistensi dari sebuah kuesioner dalam penggunaan yang berulang diukur dengan menggunakan uji reliabilitas. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel bila Cronbach Alpha > 0,6. Pertanyaan dikatakan tidak reliabel bila Cronbach Alpha < 0,6 (Ghozali, 2011)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Noor (2014) “Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal, baik dalam bentuk multivariat.” Pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-smirnov dengan tingkat signifikansi 0,05. Data dianggap memiliki distribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 maka variabel dianggap memiliki distribusi normal, Jika kurang dari 0.05 maka variabel dianggap memiliki distribusi yang tidak normal (Asnawi, 2011).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam sebuah model regresi linear berganda. (Sunjoyo dkk, 2013). Uji ini memeriksa apakah terdapat masalah multikolinearitas dengan memeriksa nilai variance inflation faktor (VIF) atau tolerance. Ketika nilai VIF > 10 atau nilai tolerance < 0.10 menandakan bahwa adanya masalah multikolinearitas dapat mengakibatkan peningkatan kesalahan standar estimasi seiring bertambahnya variabel dependen, meningkatnya tingkat signifikansi yang diperlukan untuk menolak hipotesis nol, dan meningkatnya profitabilitas menerima hipotesis yang salah.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sunyoto (2013), “Jika terlihat pola yang konsisten dalam grafik, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, seperti gelombang, melebar, kemudian menyusut maka menandakan adanya heteroskedastisitas. Untuk mendekati heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya)”. Dasar analisisnya adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda dilakukan guna mengetahui pengaruh Motivasi (X1), *Love of Money* (X2), Norma sosial (X3), dan kepercayaan kepada pemerintah (X4) terhadap Kepatuhan wajib pajak (Y). Menurut Ghozali (2016) Regresi Linier merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Kepatuhan Wajib Pajak
A	= Konstanta
β_{1234}	= Koefisien Regresi
X1	= Motivasi
X2	= Norma Sosial
X	= Kepercayaan kepada Pemerintah
E	= error

Uji Hipotesis

Uji F

Menurut Kuncoro (2013), “Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat”. Caranya dengan :

- a) Menentukan F_{tabel} dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, dengan derajat kebebasan df 1 (jumlah variabel – 1). Df 2 (n-k-1), (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).
- b) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}
 1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t

Menurut Kuncoro (2013), “Uji t parsial untuk menguji pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat”. Cara menentukan nya adalah dengan:

- a) Menentukan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05 t_{tabel}
 1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Menentukan t_{hitung}
- c) Menentukan t_{tabel}

Menentukan harga t_{tabel} yaitu didapat dari membaca tabel distribusi t untuk taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) dan $df = n-k-1$. Dalam hal ini $n =$ banyaknya pasang data (sampel unit analisis) dan $k =$ banyaknya variabel bebas.
- d) Kriteria pengujian
Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen, hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya.

Koefisien Determinan (R^2)

Menurut Ghozali (2013) “Koefisien determinasi R^2 menilai sampai mana variabel independen menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin kecil nilainya maka semakin terbatas kemampuan variabel independen

dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen”. Ghozali (2013) juga menjelaskan bahwa “terdapat kelemahan dalam menggunakan koefisien determinasi terkait jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, setiap penambahan satu variabel independen akan meningkatkan nilai koefisien determinasi, meskipun variabel tersebut tidak signifikan terhadap variabel dependen.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi Responden

Jenis Kelamin

Data mengenai jenis kelamin Wajib Pajak Pribadi yang ada di Jakarta Barat terutama di wilayah Universitas Kristen Krida Wacana yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner, disajikan dalam tabel berikut sebagai hasil dari penelitian ini:

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	54	48,64%
Perempuan	67	51,35%
Jumlah	111	100%

Sumber : Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui dari jumlah sampel sebanyak 111 orang, responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 54 responden dengan persentase 48,64%. Sementara responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 67 responden dengan persentase 51,35%.

Usia

Data mengenai usia Wajib Pajak Pribadi yang ada di Jakarta Barat terutama di wilayah Universitas Kristen Krida Wacana yang diperoleh melalui penyebaran

kuesioner, disajikan dalam tabel berikut sebagai hasil dari penelitian ini:

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
<20 tahun	5	4,5%
20 – 30 tahun	71	63,9%
31 – 40 tahun	32	28,8%
>40 tahun	3	2,7%
Jumlah	111	100%

Sumber : Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari jumlah sampel sebanyak 111 orang, responden yang berusia pada <20 tahun sebanyak 5 responden atau dengan persentase 4,5%, responden yang berusia pada rentang 20-30 tahun sebanyak 71 responden atau dengan persentase 63,9%, responden yang berusia pada rentang 31-40 tahun sebanyak 32 responden atau dengan persentase 28,8% dan responden yang memiliki usia lebih dari 40 tahun sebanyak 3 responden atau dengan persentase 2,7%.

Pendidikan Terakhir

Data mengenai pendidikan terakhir Wajib Pajak Pribadi yang ada di Jakarta Barat terutama di wilayah Universitas Kristen Krida Wacana yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner, disajikan dalam tabel berikut sebagai hasil dari penelitian ini:

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SMA/Sederajat	20	18,01%
D3	33	29,72%
S1	41	36,9%
S2	15	13,51%
S3	2	1,8%
Jumlah	111	100%

Sumber : Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari jumlah sampel sebanyak 111 orang, responden yang berlatarbelakang pendidikan terakhir SMA/Sederajat sebanyak 20 responden atau dengan persentase 18,01%, responden yang berlatarbelakang pendidikan terakhir D3 sebanyak 33 responden atau dengan persentase 29,72%, responden yang berlatarbelakang pendidikan terakhir S1 sebanyak 41 responden atau dengan persentase 36,9%, responden yang berlatarbelakang pendidikan terakhir S2 sebanyak 15 responden atau dengan persentase 13,51% dan responden yang berlatarbelakang Pendidikan terakhir S3 sebanyak 2 responden dengan presentase 1,8%

Pekerjaan

Data mengenai pekerjaan Wajib Pajak Pribadi yang ada di Jakarta Barat terutama di wilayah Universitas Kristen Krida Wacana yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner, disajikan dalam tabel berikut sebagai hasil dari penelitian ini:

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Pegawai Negeri	8	7,2%
Pegawai Swasta	59	53,15%
BUMN	25	22,52%
Wirausaha	19	17,1%
Jumlah	111	100%

Sumber : Diolah Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari jumlah sampel sebanyak 111 orang, responden yang bekerja sebagai pegawai negeri sebanyak 8 responden atau dengan persentase 7,2%, responden yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 59 responden atau dengan persentase 53,15%, responden yang bekerja sebagai BUMN sebanyak 25 responden atau dengan persentase 22,52%, dan responden yang bekerja sebagai wirausaha sebanyak 19 responden atau dengan persentase 17,1%.

Hasil Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak. Suatu angket dikatakan valid (sah) jika pertanyaan pada suatu angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Dalam uji validitas, item pernyataan dikatakan valid jika *rhitung* lebih besar dari *rtabel*. Adapun hasil data uji validitas terhadap instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Validitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
TOTMOT	43.56	28.803	.567	.731
TOTNOR	41.91	26.564	.598	.705
TOTKPP	35.28	16.277	.600	.746
TOTKP	36.39	21.884	.668	.648

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan semua indikator dari keseluruhan variabel dalam penelitian ini dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05, maka diketahui r tabel sebesar 0,1569, Seluruh pernyataan untuk setiap variabel dinyatakan valid karena r hitung lebih besar dari nilai r tabel.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi dari hasil pengukuran. Uji ini dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya. Kriteria pengujian adalah jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka item pernyataan dinyatakan reliabel.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.763	4

Sumber : Data diolah (2024)

Hasil uji reliabilitas masing-masing variabel pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel memiliki koefisien cronbach's alpha > 0,60 sehingga instrument penelitian ini dapat dinyatakan reliabel. Maka semua variabel memiliki tingkat kehandalan pernyataan yang baik dan dapat digunakan dalam analisis penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.37190416
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.113
Test Statistic		.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah (2024)

Uji ini dilakukan menggunakan uji kolmogrov-smirnov, nilai signifikannya 0,000 apabila menggunakan *central limit theory* maka data ini dapat dikatakan berdistribusi normal karena jumlah sampel penelitian lebih besar dari 30 sampel yaitu sebanyak 111 sampel.

Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10, berarti terjadi tidak multikolinieritas.

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.111	1.104		3.722	.000		
	TOTMOT	.774	.112	.505	6.891	.000	.808	1.237
	TOTNOR	.218	.105	.168	2.074	.040	.661	1.512
	TOTKKP	.162	.057	.231	2.845	.005	.656	1.523

a. Dependent Variable: TOTKP

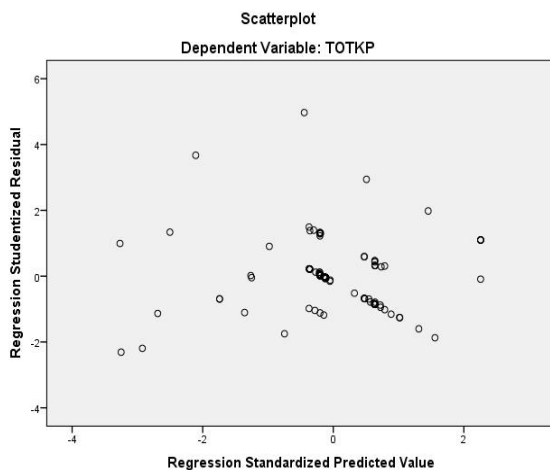
Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini nilai VIF < 10. Dan untuk nilai tolerance yang dimiliki dari setiap variable bebas dalam penelitian ini mempunyai nilai > 0,10. Sehingga, tidak adanya masalah atau gejala multikolinearitas dalam variabel penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Tabel 10. Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat tidak terjadi pembentukan suatu pola. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi layak digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti untuk memprediksi perubahan variabel dependen (kriteria) berdasarkan dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor. Analisis regresi linier berganda dilakukan ketika terdapat minimal dua variabel independen yang terlibat.

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.111	1.104		3.722	.000		
	TOTMOT	.774	.112	.505	6.891	.000	.808	1.237
	TOTNOR	.218	.105	.168	2.074	.040	.661	1.512
	TOTKKP	.162	.057	.231	2.845	.005	.656	1.523

a. Dependent Variable: TOTKP

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.16, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KP = 4,111 + 0,774M - 0,218NS + 0,162KKP$$

Keterangan :

KP = Kepatuhan Pajak

M = Motivasi

NS = Norma Sosial

KKP = Kepercayaan Kepada Pemerintah

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi penelitian diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.732 ^a	.536	.523	1.391	2.448

a. Predictors: (Constant), TOTKKP, TOTMOT, TOTNOR

b. Dependent Variable: TOTKP

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi seperti pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa hasil analisis regresi berganda memperoleh R^2 sebesar 0,523. Dapat diambil kesimpulan bahwa 52,3% variasi dari kepatuhan pajak menjelaskan keterkaitannya dengan variabel motivasi, norma sosial dan kepercayaan kepada pemerintah. Sehingga selebihnya sebesar 47,7% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang berada di luar model yang ada pada penelitian ini.

Uji F

Pengaruh variabel motivasi, norma sosial dan kepercayaan kepada pemerintah dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 13. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	238.760	3	79.587	41.132	.000 ^b
	Residual	207.033	107	1.935		
	Total	445.793	110			

a. Dependent Variable: TOTKP

b. Predictors: (Constant), TOTKKP, TOTMOT, TOTNOR

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji ANOVA atau F test diatas, bahwa dalam penelitian ini nilai sig. yang dihasilkan adalah $0,000 < 0,05$. Maka model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi pengaruh dari variable motivasi, norma social, dan kepercayaan kepada pemerintah terhadap kepatuhan pajak.

Uji T

Uji t-statistik mengindikasikan seberapa besar pengaruh yang dimiliki oleh variabel penjelas/independen secara individual terhadap variasi variabel dependen

Tabel 14. Hasil Uji T

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.111	1.104		3.722	.000		
	TOTMOT	.774	.112	.505	6.891	.000	.808	1.237
	TOTNOR	.218	.105	.168	2.074	.040	.661	1.512
	TOTKKP	.162	.057	.231	2.845	.005	.656	1.523

a. Dependent Variable: TOTKP

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.19 diatas, dapat ditarik kesimpulan:

Nilai sig. untuk motivasi yaitu $0,000 < 0,05$. Artinya, dapat dinyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa semakin tinggi motivasi maka wajib pajak semakin patuh dalam melaksanakan kewajibannya dalam membayar dan melapor pajak.

Nilai sig. untuk norma sosial yaitu $0,040 < 0,05$. Artinya, dapat dinyatakan bahwa norma sosial berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa semakin tinggi norma sosial maka wajib pajak semakin patuh dalam melaksanakan kewajibannya dalam membayar dan melapor pajak.

Nilai sig. untuk kepercayaan kepada pemerintah yaitu $0,005 < 0,05$. Artinya, dapat dinyatakan bahwa kepercayaan kepada pemerintah berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya bahwa semakin tinggi kepercayaan kepada pemerintah maka wajib pajak semakin patuh dalam melaksanakan kewajibannya dalam membayar dan melapor pajak.

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Motivasi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh hasil bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak sehingga dapat diambil keputusan bahwa H_1

diterima. Artinya, semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh wajib pajak, baik itu dalam bentuk dorongan internal seperti rasa tanggung jawab pribadi maupun dorongan eksternal seperti insentif atau ancaman sanksi, maka kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan akan semakin meningkat.

Motivasi internal mencakup rasa tanggung jawab pribadi, kesadaran akan pentingnya kontribusi pajak bagi pembangunan negara, dan nilai-nilai moral yang mendorong individu untuk bertindak sesuai aturan. Ketika wajib pajak memiliki pemahaman yang baik tentang manfaat pajak dan merasa memiliki tanggung jawab sosial, mereka cenderung lebih patuh dalam melaporkan dan membayar pajak tepat waktu. Di sisi lain, motivasi eksternal bisa berupa insentif yang diberikan oleh pemerintah, seperti penghargaan bagi wajib pajak yang patuh, kemudahan dalam proses administrasi pajak, atau bahkan ancaman sanksi bagi yang tidak patuh. Insentif dan kemudahan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan wajib pajak dalam berurusan dengan administrasi perpajakan, sehingga mendorong mereka untuk lebih patuh. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Toniarta dan Ni Keltult Lelly A.M (2023) dan Anthonia Ditha dan Klelmelsia Elrna (2023) menghasilkan penelitian motivasi berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak.

Pengaruh Norma Sosial terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh hasil bahwa norma sosial berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak sehingga dapat diambil keputusan bahwa H3 diterima. Artinya, semakin kuat norma sosial yang mengedepankan pentingnya kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan, semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam masyarakat.

Ketika norma sosial yang mendukung kepatuhan pajak kuat dan meluas dalam suatu komunitas, individu cenderung merasa lebih terdorong untuk mematuhi aturan perpajakan. Hal ini disebabkan oleh keinginan untuk diterima dan dihargai oleh lingkungan sosial mereka. Orang-orang akan cenderung mengikuti perilaku yang dipandang positif dan diharapkan oleh masyarakat sekitarnya, untuk menjaga reputasi dan hubungan sosial mereka. Selain itu, norma sosial yang kuat dapat menciptakan rasa tanggung jawab kolektif dan solidaritas di antara anggota masyarakat. Mereka akan merasa bahwa membayar pajak adalah bagian dari kontribusi bersama untuk kesejahteraan publik dan pembangunan negara. Dengan demikian, individu merasa lebih terikat dan terdorong untuk berpartisipasi dalam sistem perpajakan yang adil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftah Imanda dan Elka Faulzihardani (2024) dimana penelitian tersebut menghasilkan norma sosial berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Pengaruh Kepercayaan kepada Pemerintah terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh hasil bahwa kepercayaan kepada pemerintah berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak sehingga dapat diambil keputusan bahwa H4 diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat kepercayaan wajib pajak terhadap pemerintah, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan mereka dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

Ketika wajib pajak merasa bahwa pemerintah menjalankan tugasnya dengan jujur dan bertanggung jawab, mereka akan lebih percaya bahwa pajak yang mereka bayar digunakan secara efektif dan efisien untuk kepentingan umum. Transparansi dalam penggunaan anggaran, laporan keuangan yang jelas, serta program-program

pembangunan yang nyata dan bermanfaat bagi masyarakat akan meningkatkan kepercayaan wajib pajak terhadap pemerintah. Efektivitas pemerintah dalam menyediakan layanan publik yang berkualitas, seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan keamanan, juga berperan penting dalam membangun kepercayaan. Ketika wajib pajak melihat hasil nyata dari kontribusi pajak mereka dalam bentuk layanan publik yang baik, mereka akan lebih yakin bahwa pajak yang mereka bayar membawa manfaat langsung bagi kehidupan mereka dan masyarakat luas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, hasil analisis serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

3. Motivasi berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, artinya semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh wajib pajak maka kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan akan semakin meningkat.
4. Norma sosial berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, artinya semakin kuat norma sosial yang mengedepankan pentingnya kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan, semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam masyarakat.
5. Kepercayaan kepada pemerintah berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, artinya semakin tinggi tingkat kepercayaan wajib pajak terhadap pemerintah, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan mereka dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dijabarkan maka saran-saran yang dapat diajukan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan program edukasi untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya membayar pajak. Pemerintah bisa menyelenggarakan seminar, workshop, dan kampanye melalui media massa dan media sosial untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai manfaat pajak bagi pembangunan negara.
2. Melakukan kampanye yang menekankan pentingnya etika dan tanggung jawab sosial dalam pembayaran pajak. Pendidikan etika sejak dini, termasuk dalam kurikulum sekolah, menekankan nilai-nilai kepatuhan pajak.
3. Membangun budaya kepatuhan pajak dengan memberikan penghargaan komunitas kepada kelompok atau individu yang menunjukkan kepatuhan yang tinggi. Ini bisa memotivasi orang lain untuk mengikuti jejak mereka.
4. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pajak. Pemerintah harus rutin mempublikasikan laporan penggunaan dana pajak dan hasil-hasil yang dicapai dari pendapatan pajak, sehingga masyarakat bisa melihat manfaat langsung dari pajak yang mereka bayar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainul, K., & Susanti. (2021). PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN, SOSIALISASI PERPAJAKAN, DAN PENERAPAN SISTEM E-FILLING TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PROBADI PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA SURABAYA WONOCOLO. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI*, 9-10.

- Amah, N., & Novitasari, R. A. (2018). EFEKTIVITAS DAN EFISIENSNSI MODERNISASI ADMINISTRASI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN PAJAK. *Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun*.
- Asih, N. S., & Dwiyantri, K. T. (2019). Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, dan Equity Sensitivity Terhadap Tax Evasion. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Faisal, M., & Yulianto, A. (2019). Religiusitas, Norma Subjektif, dan Persepsi Pengeluaran Pemerintah dalam Mendukung Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(2), 170. <https://doi.org/10.33603/jka.v3i2.3106>
- CITATION Sar24 \l 1033 (Sari & Fauzi Hardani, 2024) . Pengaruh Kepercayaan Kepada Pemerintah, Norma Sosial, dan Sanksi Perpajakan terhadap Perilaku Kepatuhan Pajak. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*
- Jap, Y. P. (2018). Kepatuhan Pajak, Norma Sosial Masyarakat , Penegakan Hukum, Dan Moral Pajak Perusahaan Agro Pada Bursa Efek Di Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 137. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v2i1.1705>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2016). Buku II: Nota Keuangan Beserta Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2016. *Nota Keuangan Negara*, 449. <http://www.kemenkeu.go.id/Data/nota-keuangan-rapbn-tahun-2017>
- Rowaldi Adrelan, et al. (2023). Pengaruh Motivasi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Palembang. *Jurnal Akuntansi*. <https://journal.lembagakita.org/index.php/jemsi/article/view/1569/1093>.
- Pratiwi, A. D. S., & Sinaga, K. E. C. (2023). Pengaruh Motivasi, Pengetahuan Perpajakan, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Wilayah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yogyakarta). *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 15(1), 95–110. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v15i1.3162>
- Primasari, N. H., & Mutmainah, S. (2022). Peran Norma Pada Kepatuhan Pajak Sukarela. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 130–142. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.1298>
- Ginting, A. L., Sabijono, H., & Pontoh, W. (2018). PERAN MOTIVASI DAN PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK (STUDI EMPIRIS PADA WPOP KECAMATAN LAYANG KOTA MANADO).
- Hidayat, W., & Nugroho, A. A. (2011). Studi Empiris Theory of Planned Behavior dan Pengaruh Kewajiban Moral pada Perilaku Ketidapatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Indrawati, Sri Mulyani; Yatun, Isma; (2024). *Laporan Keuangan Pemerintah Pusat 2023 Audited*. Jakarta.

- Muchamad, F., & Yulianto, A. (2019). RELIGIUSITAS, NORMA SUBJEKTIF DAN PERSEPSI PENGELUARAN PEMERINTAH DALAM MENDUKUNG KEPATUHAN WAJIB PAJAK. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 173.
- Nurmantu, S. (2005). *Pengantar Perpajakan*.
- Prastyatini, S. L., & Nabela, Y. A. (2023). PENGARUH MOTIVASI, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, SANKSI ADMINISTRASI DAN TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR. *JURNAL AKUNTANSI DAN PAJAK*.
- Sarwono. (2008).
- Tim Kementerian Keuangan. (2024). Informasi APBN 2024 Mempercepat Transformasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan. 40-45.
- Undang-undang (UU) Nomor 28 Tahun 2007. (2007, Jul. 17). *Undang-undang (UU) Nomor 28 Tahun 2007*. Jakarta.
- Wildan, M. (2024, Januari 03). *Rasio Kepatuhan Melaporkan SPT Tahunan*. Retrieved from DDTC News Trusted Indonesian Tax News Portal: Artikel ini telah tayang di DDTCNews dengan judul “Rasio Kepatuhan Melaporkan SPT Tahunan Meningkatkan Jadi 88 Persen”.
- Toniarta, I. N., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2023). Pengaruh Kepercayaan Kepada Pemerintah, Tarif Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 4955-4967
- Umbaran, I. M. S., Padnyawati, K. D., & Pratiwi, N. P. T. W. (2022). Pengaruh Penerimaan Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang (Sppt), Tingkat Kepercayaan Kepada Pemerintah, Sikap, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Untuk Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan. *Hita Akuntafnsi Dan Keuangan*, 3(1), 65–74. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i1.22833>
- Wardani, D. K., & Rumiayatun, R. (2017). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i1.253>
- Gujarati, D. 2015. *Ekonometri Dasar*. (S. Zain, Ed.). Jakarta: Erlangga

